

Peran Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus terhadap Kebutuhan Konsumsi di Kota Palembang

Participation of Group of Aquaculture (POKDAKAN) in Distrik Gandus Distrik to the Needs of Fish Consumption in the City of Palembang

Utpalasari, R L⁽¹⁾ dan Anwar S⁽²⁾

Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan, Univ.PGRI Palembang
Jl. A.Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
(Hp. 081273823566, E-mail : Saripala@yahoo.com)

ABSTRACT

This research aims to determine the role of Fish Farming Group (POKDAKAN) Gandus District to the needs of fish consumption in the city of Palembang. The time of this research is in July - August 2017 at 7 (seven) POKDAKAN located in 3 (three) vilages in Gandus District, Palembang City. The method used in this research is survey. The location of the research is determined intentionally (purposive) that is along the banks of Musi River District Gandus. Sampling is done by way of data census to all members of POKDAKAN through observation technique. Data analysis using simple and descriptive linear regression. The results showed that the total respondents amounted to 68 people with the number of members POKDAKAN is between 9 to 11 people. The average age of fish farmers is 40 years with an average family dependent amount of 4 people. The average high school education rate amounted to 61.76% of the total respondents. Total land area used 1084 m² (70% in Musi river and 30% in ground pool). Total fish production in one year is 89,200 kg consisting of 4 (four) kinds of fish such as tilapia 8%, catfish (patin) 22%, catfish (lele) 62%, and 8% gurami. For tilapia fish, catfish (patin) and guramih can only 1 (one) time of harvest in a year while catfish can up to 3 (three) times of harvest in one year. The result of simple linear regression analysis to know the influence of the number of members, the age of the farmer, the level of education, and the area of land used on the number of fish production obtained only the age that significantly affect the amount of fish production at the level of 5%, while others have no significant effect.

keywords: district gandus, fish consumption, POKDAKAN

ABSTRAK

Mata pencaharian yang tidak menentu dan tempat tinggal disekitar bantaran sungai Musi menjadi persoalan sosial ekonomi petani budidaya ikan yang harus dikaji. Faktor sosial ekonomi tersebut perlu di analisis pengaruhnya terhadap pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN). Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli – Agustus 2017 di 7 (tujuh) POKDAKAN yang berada di 3 Kelurahan Kecamatan Gandus Kota Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja. Pengambilan sampel dengan cara sensus melalui teknik observasi. Analisa data menggunakan regresi linier sederhana dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden berjumlah 68 orang dengan jumlah anggota POKDAKAN adalah antara 9 – 11 orang. Umur rata-rata pembudidaya ikan adalah 40 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata berjumlah 4 orang. Tingkat pendidikan rata-rata SMA yang berjumlah sekitar

61,76 % dari total responden. Total luas lahan yang digunakan 10840 m² (70% di sungai Musi dan 30% di kolam tanah). Total produksi ikan dalam satu tahun adalah 89.200 kg yang terdiri dari 4 (empat) jenis ikan diantaranya ikan nila 8%, ikan patin 22 %, ikan lele, 62 %, dan ikan gurami 8 %. Untuk ikan nila, patin dan gurami hanya bisa 1 (satu) kali panen dalam setahun sementara ikan lele bisa sampai 3(tiga) kali panen dalam satu tahun. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, umur pembudidaya, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang digunakan terhadap jumlah produksi ikan didapatkan hanya umur yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan pada taraf 5%, sementara yang lain tidak berpengaruh nyata.

kata kunci: gandum, ikan konsumsi, POKDAKAN

PENDAHULUAN

Kondisi perikanan tangkap saat ini mengalami stagnasi, bahkan cenderung menurun, yang dindikasikan dengan turunnya produksi di beberapa wilayah pengembangan perikanan di Indonesia. Degradasi lingkungan perairan laut akibat perubahan iklim global, eksploitasi ikan yang berlebih tanpa kontrol berdampak pada menurunnya produksi perikanan laut. Perikanan budidaya merupakan salah satu solusi yang bisa dilakukan, mengingat produksinya yang bisa dikontrol baik dengan teknologi inovasi maupun kapasitasnya

Oleh karena itu, maka untuk menutupi kekurangan dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat khususnya ikan sebagai salah satu sumber makanan yang memiliki protein tinggi bagi manusia, salah satu visi Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) adalah menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil produk perikanan terbesar pada tahun 2015. Budidaya Perikanan dituntut menjadi kontributor utama peningkatan produksi perikanan nasional dengan meningkatkan target produksi perikanan budidaya sebesar 353 persen selama tahun 2010-2014, yaitu dari 5,26 juta ton menjadi 16,89 juta ton (KKP, 2015).

Sumatera Selatan adalah salah satu wilayah yang sebagian besar merupakan perairan. Produksi perikanan di peroleh dari sumber perikanan laut dan perairan umum. Ini menunjukkan bahwa produksi perikanan di Sumatera Selatan untuk jenis usaha budidaya ikan air tawar di berbagai daerah berpotensi untuk dikembangkan termasuk di Kota Palembang. Sumbangan produksi perikanan dapat dihasilkan dari setiap daerah di wilayah propinsi Sumatera Selatan dengan potensi perairan umum yang luas, seperti halnya Kota Palembang. Selain rawa juga dialiri oleh sungai yaitu sungai Musi. Sumberdaya perairan khususnya di Kota Palembang sesungguhnya merupakan potensi sumberdaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan wilayah setempat. Di sektor perikanan ada dua hal yang menjadi fokus utama yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Keduanya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Pada kondisi saat ini, sektor yang berpeluang untuk berkembang lebih baik adalah perikanan budidaya (Indrojoyo, 2015). Hal ini dikarenakan sektor tersebut dalam 10 tahun terakhir menunjukkan grafik peningkatan. Produksi perikanan yang banyak dibudidayakan adalah ikan lele, ikan nila, ikan gurame, ikan patin, dan ikan mas. Perikanan budidaya air tawar di Indonesia memiliki potensi untuk dikembangkan melalui ekstensifikasi dan intensifikasi.

Jumlah pembudidaya ikan konsumsi air tawar di Sumatera Selatan sebanyak 30.851 dimana khusus untuk kegiatan budidaya ikan air tawar sebanyak 17.988 rumah tangga (BPS, 2013). Produksi perikanan di Palembang pada tahun 2014 naik 10 persen dari tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar mencapai 13.205,47 ton dan ikan hasil tangkapan mencapai 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun

2014-2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya. Adapun produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.96,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014).

Kecamatan Gandus adalah wilayah terluas di Kota Palembang yang termasuk dalam program pengembangan wilayah kawasan minapolitan dimana penduduknya melakukan kegiatan budidaya ikan tawar.

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana peran Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus terhadap kebutuhan ikan konsumsi di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Kecamatan Gandus terhadap kebutuhan ikan konsumsi di Kota Palembang. Diharapkan adanya perhatian pemerintah dan instansi terkait terhadap para pembudidaya ikan konsumsi air tawar khususnya di Kecamatan Gandus yang sudah tergabung kedalam Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan).

BAHAN DAN METODE

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli – Agustus 2017 di 7 (tujuh) Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang berada di 3 (tiga) Kelurahan Kecamatan Gandus, Kota Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (purposive) yaitu di POKDAKAN yang berada di sepanjang bantaran Sungai Musi Kecamatan Gandus. Data diperoleh melalui teknik observasi langsung melalui pengamatan dan wawancara yang disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan secara wawancara langsung terhadap nelayan tangkap, dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dinas dan instansi terkait dengan penelitian guna mendapatkan informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian selama di lapangan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *sensus. data* diperoleh melalui teknik observasi. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan melalui pertimbangan-pertimbangan logika dengan menggunakan kalimat dari penulis secara sistematis berdasarkan perilaku yang diamati. Landasan teori digunakan sebagai panduan yang memfokuskan penelitian agar sesuai dengan fakta empiris di lapangan. Analisis kuantitatif menggunakan perhitungan matematis seperti penjumlahan, persentase, dan angka rata-rata.

HASIL

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan di 7 (tujuh) POKDAKAN di 3 (tiga) kelurahan diantaranya 1 (satu) POKDAKAN di Kelurahan Karang Anyar POKDAKAN Albarokah, 5 (lima) POKDAKAN di Kelurahan Gandus POKDAKAN Keong Mas, Tambak Sari, Jaya Bersama, Bintang, dan Serasan. Kemudian 1 (satu) POKDAKAN di Kelurahan Pulokerto yaitu POKDAKAN Tambak Emas. Didapatkan beberapa data pada masing-masing Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) yang ditunjukkan pada **Tabel 2**. Tingkat Pendidikan anggota POKDAKAN ditunjukkan pada Tabel 1. Jumlah dan persentase

produksi ikan konsumsi hasil budidaya ikan air tawar dari 7 (tujuh) POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus ditunjukkan pada Tabel 1 dan Gambar 2.

2. Hasil Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier umur anggota POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN pada Tabel 4. Hasil analisis regresi linier untuk jumlah keluarga POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan pada Tabel 5.

Hasil analisis regresi linier pengalaman anggota POKDAKAN POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan oleh tabel 6. Analisis regresi linier luas lahan yang digunakan masing-masing POKDAKAN terhadap jumlah produksi ikan konsumsi budidaya air tawar pada masing-masing ditunjukkan POKDAKAN ditunjukkan oleh Tabel 7.

PEBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota POKDAKAN didominasi oleh lulusan SMA sebanyak 42 anggota, diikuti oleh lulusan smp sebanyak 17 anggota, lulusan SD sebanyak 5 anggota, dan yang sudah sampai perguruan tinggi sebanyak 4 anggota. Hal ini bisa dikatakan bahwa rata-rata tingkat pendidikan anggota POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus bepependidikan tinggi. Tingkat pendidikan para anggota POKDAKAN akan sangat menentukan kemajuan dari perkembangan budidaya ikan kosnsumsi air tawar karena para penyuluh tiperikanan tidak akan kesulitan ketika memberikan sosialisasi tentang perikanan kepada para anggota POKDAKAN yang sudah rutin dilaksanakan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah anggota kelompok yang aktif pada masing-masing POKDAKAN berkisar antara 9 – 11 orang dengan jumlah rata-rata sebanyak 10 orang. Anggota POKDAKAN yang paling banyak adalah sebanyak 11 anggota yang dimiliki POKDAKAN Keong Mas di Kelurahan Gandus. Hal ini sesuai dengan persyaratan pembentukan Kelompok Budidaya Perikanan (POKDAKAN) dimana dalam pembentukan awal minimal anggota adalah 10 anggota.

Rata-rata umur anggota POKDAKAN pada masing – masing kelompok adalah 40 tahun. Rata – Rata umur anggota yang paling muda adalah pada POKDAKAN Tambak Emas yang berada di Kelurahan Pulokerto dengan umur rata-rata 34.22 tahun sedangkan rata-rata umur anggota yang paling tua adalah POKDAKAN Jaya Bersama yang ada di Kelurahan Gandus dengan umur rata- rata anggotanya adalah 39.89 tahun. Rata – rata umur anggota POKDAKAN bisa dikatakan masih apada usia produksi dan tidak terlalu tua untuk menjalankan kegiatan budidaya perikanan.

Jumlah rata-rata anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga pada masing-masing POKDAKAN adalah berjumlah 40 orang. Jumlah keluarga yang terbanyak adalah berjumlah 46 orang yang menjadi tanggungan oleh POKDAKAN Bintang di Kelurahan Gandus sedangkan jumlah anggota keluarga yang paling sedikit adalah berjumlah 31 orang yang menjadi tanggungan oleh POKDAKAN Tambak Emas di Kelurahan Pulokerto. Nilai Rata-rata jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan masing-masing anggota POKDAKAN adalah sebanyak 4 (empat) orang. Dimana kisaran jumlah rata-rata anggota keluarga adalah 3.44 – 4.60 orang.

Rata-rata pengalaman anggota POKDAKAN dalam membudidayakan ikan konsumsi di air tawar adalah 2.89 tahun. Anggota kelompok yang mempunyai pengalaman

rata-rata paling lama dalam membudidayakan ikan konsumsi air tawar adalah anggota PKDAKAN Tambak Emas yang ada di Kelurahan Pulokerto dengan lama pengalaman sebanyak 5.11 tahun. Sedangkan anggota POKDAKAN yang mempunyai pengalaman rata-rata paling sedikit adalah anggota POKDAKAN Albarokah dengan nilai rata-rata hanya baru 2 tahun.

Berdasarkan lama pengalaman para anggota POKDAKAN dalam melakukan kegiatan budidaya perikanan ikan konsumsi air tawar juga bisa mengindikasikan apakah POKDAKAN tersebut belum terlalu lama dibentuk atau sudah lama terbentuk. Tetapi ada juga pernyataan dari masing-masing anggota yang menyatakan bahwa mereka sudah lama melakukan kegiatan budidaya perikanan ikan konsumsi air tawar tetapi belum tergabung dalam POKDAKAN.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi Dinas Perikanan Kota Palembang khususnya bidang penyuluh perikanan untuk mengadakan sosialisasi lebih sering lagi kepada para masyarakat terutama di kelurahan-kelurahan disekitar Kecamatan Gandus untuk membentuk lebih banyak lagi POKDAKAN. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang ada disekitar bantaran sungai MUSI bisa tergabung dalam POKDAKAN dan bisa mendapatkan penghasilan lebih dari kegiatan budidaya perikanan.

Total luas lahan kolam yang dimanfaatkan oleh 7 (tujuh) POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus adalah seluas 10.840 m² atau hanya sekitar 1.1 Ha yang sebagian besar memanfaatkan aliran anak sungai Mudi. Nilai rata-rata luas lahan kolam per masing-masing POKDAKAN hanya 1548 m². Luas lahan kolam yang paling luas adalah POKDAKAN Tambak Emas yang ada di Kelurahan Pulokerto yang sudah memanfaatkan kolam seluas 1920 m² sedangkan luas lahan yang paling kecil adalah luas lahan POKDAKAN Albarokah yang berada di Kelurahan Karang Anyar.

Berdasarkan pemanfaatan lahan yang digunakan sebagian besar POKDAKAN memanfaatkan anak sungai Musi yang ada di sekitar daerahnya. Rata-rata pembudidaya yang melakukan usaha di anak sungai Musi sebanyak 70%. Dengan alasan kemampuan hidup ikan di aliran sungai lebih tinggi karena pH yang cenderung normal dibandingkan di kolam selain alasan kedekatan lokasi dengan tempat tinggal sehingga mudah dijangkau sewaktu-waktu. Hanya 30 % saja yang melakukan budidaya ikan konsumsi air tawar di kolam tanah.

Jumlah total produksi ikan konsumsi air tawar dari 7 (tujuh) POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus adalah sebanyak 89.200 kg atau 89,2 ton dengan nilai rata-rata masing-masing POKDAKAN sebesar 12.743 kg atau 12,7 ton. Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa nilai produksi ikan konsumsi air tawar yang paling tinggi adalah hasil dari POKDAKAN Serasan yang ada di Kelurahan Gandus dengan nilai produksi sebesar 22.000 Kg/tahun. Sedangkan nilai produksi ikan konsumsi air tawar yang paling rendah adalah hasil dari POKDAKAN Jaya Bersama yang ada di Kelurahan Gandus dengan nilai produksi hanya sebesar 7.900 Kg/tahun.

Produksi perikanan di Palembang pada tahun 2014 naik 10 persen dari tahun sebelumnya, dimana produksi budidaya ikan air tawar mencapai 13.205,47 ton dan ikan hasil tangkapan mencapai 1.366,04 ton. Target produksi budidaya ikan air tawar pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 13.227,77 ton untuk seluruh ikan budidaya (DPPK, Palembang 2014). Bisa dikatakan target jumlah produksi ikan konsumsi air tawar untuk Kota Palembang setiap tahunnya adalah sebesar 3.336,75 ton. Jika hasil produksi dari 7 (tujuh) POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus hanya sebesar 89,2 ton/tahun berarti hanya bisa menyumbang sekitar 2.7 % saja dari target yang ditetapkan. Hal ini tentu saja masih sangat jauh sekali dari harapan dimana kecamatan Gandus adalah wilayah terluas di kotamadya Palembang yang termasuk dalam program pengembangan wilayah sebagai

kawasan minapolitan dimana penduduknya mempunyai matapencaharian lebih dari satu termasuk sebagai pembudidaya ikan konsumsi air tawar.

Berdasarkan Tabel 3 jumlah produksi ikan konsumsi air tawar yang paling tinggi adalah jenis ikan lele dengan jumlah produksi sebanyak 55.304 kg/tahun atau sekitar 62 % dari total jumlah produksi. Sedangkan jumlah produksi ikan konsumsi air tawar yang paling rendah adalah jenis ikan gurami dengan jumlah produksi sebanyak 7.404 kg/tahun atau hanya sekitar 8.3 % dari total jumlah produksi. Produksi ikan kota Palembang pada tahun 2014 terdiri dari tangkapan perairan umum jenis ikan gabus yang produksinya mencapai 1.960,24 ton. Sedangkan produksi budidaya ikan air tawar yang terdiri dari ikan patin sebesar 6.420,75 ton, lele 3.374 ton, nila 634,07 ton, gurami 765,70 ton (DPPK, Palembang 2014). Jika dibandingkan dengan hasil produksi ikan konsumsi air tawar pada masing jenis ikan berdasarkan Gambar 2 maka didapatkan perbandingan untuk ikan patin memberikan kontribusi sebesar 0.3 %, ikan lele sebesar 1.64 %, ikan nila sebesar 1.22 %, dan ikan gurami sebesar 0.96 %.

Kontribusi ikan konsumsi hasil budidaya di air tawar dari Kecamatan Gandus masih sangat bisa di tingkatkan untuk menambah kontribusi dari target pencapaian ikan budidaya Kota Palembang. Kerjasama dan koordinasi dengan instansi terkait terutama penyuluh perikanan untuk dapat meningkatkan tingkat produksi ikan konsumsi hasil budidaya air tawar dari POKDAKAN yang ada di Kecamatan Gandus masih sangat diperlukan. Upaya yang dapat dilakukan oleh Dinas Perikanan Kota Palembang melalui penyuluh perikanan bisa dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang bagaimana cara budidaya ikan yang baik, cara pemberian pakan yang efisien, dan bagaimana cara penanganan tentang penyakit - penyakit ikan yang bisa menjangkit ikan - ikan konsumsi budidaya air tawar.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total responden berjumlah 68 orang dengan jumlah anggota POKDAKAN adalah antara 9 – 11 orang. Umur rata-rata pembudidaya ikan adalah 40 tahun dengan jumlah tanggungan keluarga rata-rata berjumlah 4 orang. Tingkat pendidikan rata-rata SMA yang berjumlah sekitar 61,76 % dari total responden. Total luas lahan yang digunakan 10840 m² (70% di sungai Musi dan 30% di kolam tanah). Total produksi ikan dalam satu tahun adalah 89.200 kg yang terdiri dari 4 (empat) jenis ikan diantaranya ikan nila 8%, ikan patin 22 %, ikan lele, 62 %, dan ikan gurami 8 %. Untuk ikan nila, patin dan gurami hanya bisa 1 (satu) kali panen dalam setahun sementara ikan lele bisa sampai 3(tiga) kali panen dalam satu tahun. Hasil analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, umur pembudidaya, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang digunakan terhadap jumlah produksi ikan didapatkan hanya umur yang berpengaruh nyata terhadap jumlah produksi ikan pada taraf 5%, sementara yang lain tidak berpengaruh nyata.

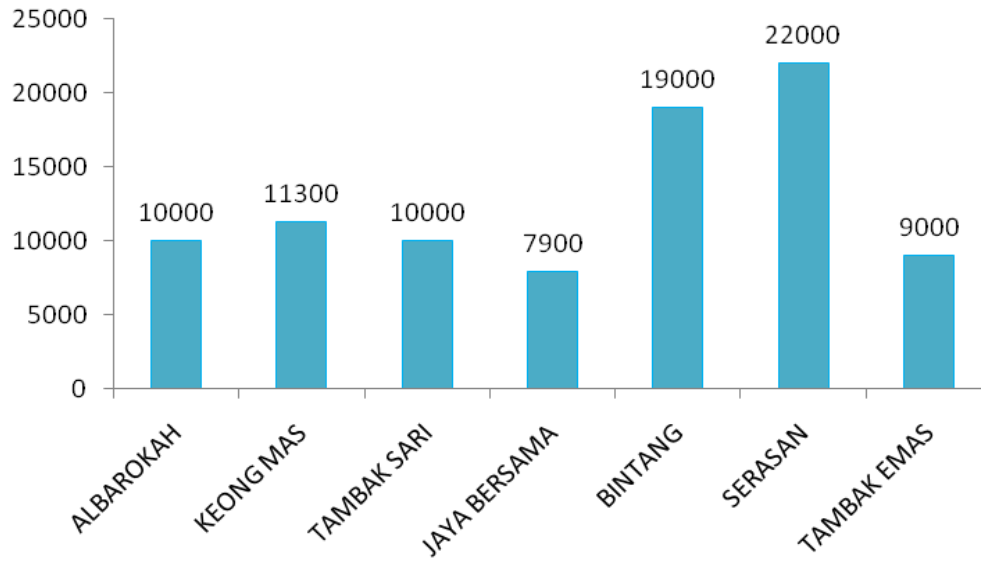
UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dekan Fakultas Perikanan
2. Ketua LPPKMK Universitas PGRI Palembang
3. Rektor Universitas PGRI Palembang
4. KOPERTIS Wilayah II
5. Kementerian RISTEKDIKTI atas dana yang diberikan untuk penelitian ini.

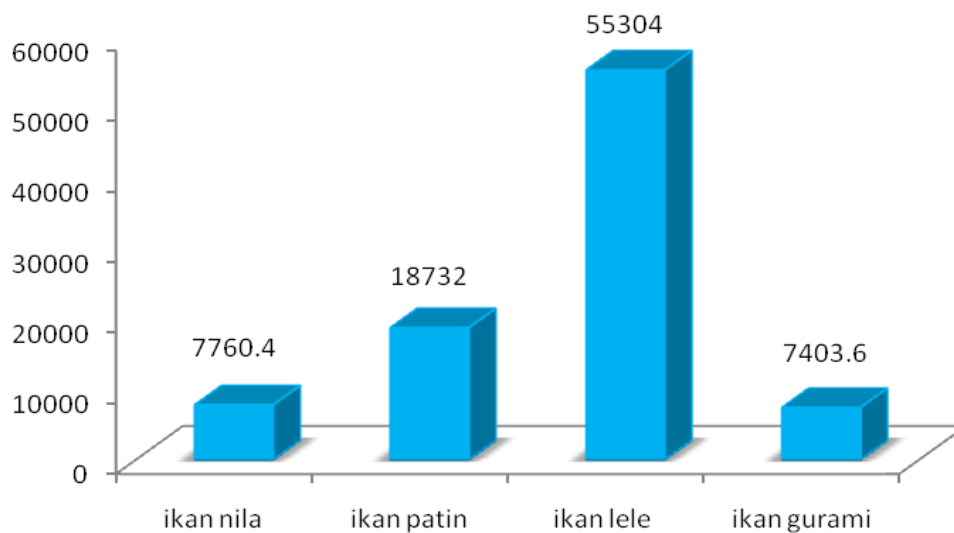
DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. 2016. Sensus Pertanian 2013. Subsektor Perikanan. <http://sumsel.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. 2016. Pendidikan. <https://www.bps.go.id/>
- Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kota Palembang. 2016. <http://www.palembang.go.id/v1/gis/detail/208/dinas-pertanian-perikanan-dan-kehutanan-kota-palembang>
- Indrojoyo. 2015. Sudah Saatnya Indonesia Fokus Bangun Sektor Perikanan Budidaya.
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kohar, M dan Bambang AW. 2009. Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Penelitian Bidang Budidaya. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Maniagasi, R., Sipriana, S., Tumembouw, Yoppy, M. 2013. Analisis Kualitas Fisika Kimia Air di Areal Budidaya Ikan Danau Tondano Provinsi Sulawesi Utara. Jurnal Budidaya Perairan. Volume 1 Nomor 2.
- Nastiti AS., Nuroriah S., SE. Purnamaningtyas. 2001. Dampak Budidaya Ikan Dalam Jaring Apung Terhadap Peningkatan Unsur N dan P di perairan Waduk Saguling, Cirata dan Jatiluhur. Jurnal Penelitian Perikanan.
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. 2016. Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. Statistik. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Soeseno, Slamet. 1983. Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak. Jakarta: PT Gramedia.
- Suhartini, S, dan Nur Hidayat. 2005. Olahan Ikan Segar. Surabaya, Trubus Agrisarana.

Gambar dan Tabel



Gambar 2. Grafik jumlah Produksi Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar di Kecamatan Gandus.



Gambar 3. Grafik Persentase Produksi Ikan Berdasarkan Jenisnya

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Anggota POKDAKAN

No	Pokdakan	Pendidikan
----	----------	------------

		SD	SMP	SMA	PT
1	Albarokah		2	8	
2	Keong Mas		8	3	
3	Tambak Sari		2	8	
4	Jaya Bersama		1	8	
5	Bintang	1	1	7	1
6	Serasan	1	3	5	
7	Tambak Emas	3		3	3
Jumlah		5	17	42	4
Rata2		1.67	2.83	6	2

Tabel 2. Data Kelompok Budidaya Ikan di Kecamatan Gandus

No	KELURAHAN	POKDAKAN	ANGGOTA	UMUR	ANGGOTA KELUARGA		PENGALAM AN USAHA (TAHUN)	LAHAN DIGUNAKAN (M2)	PRODUKSI IKAN	
			(ORANG)	(TAHUN)	(ORANG)				JUMLAH	RATA2
			(ORANG)	(TAHUN)	JUMLAH	RATA2				
1	KARANG ANYAR	ALBAROKAH	10	41.40	41	4.56	2.00	1240	10000	1000
2	GANDUS	KEONG MAS	11	35.45	41	3.73	2.09	1320	11300	1027
3		TAMBAK SARI	10	39.40	45	4.50	2.10	1800	10000	1000
4		JAYA BERSAMA	9	39.89	37	4.11	3.00	1560	7900	878
5		BINTANG	10	39.50	46	4.60	3.80	1800	19000	1900
6		SERASAN	9	48.89	38	4.22	2.11	1200	22000	2444
7	PULOKERTO	TAMBAK EMAS	9	34.22	31	3.44	5.11	1920	9000	1000
JUMLAH			68		279.00	29.16	20.21	10840	89200	9249
RATA2			10	40	40	4	2.89	1548.57	12743	1321

Tabel 3. Persentase Produksi Ikan

No	Jenis ikan	Produksi ikan	
		(ekor)	(%)
1	ikan nila	7760	8,7 %
2	ikan patin	18732	22 %
3	ikan lele	55304	62 %
4	ikan gurami	7404	8,3 %
Jumlah		89.200	100%

Tabel 4. Analisis Regresi Linier Umur Anggota POKDAKAN

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	1303810	1303810	0.037	0.856

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISBN : 978-979-587-748-6

Residual	5	178133333	35626667
Total	6	179437143	

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Jumlah Tanggungan Keluarga Anggota Pokdakan

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	82480615	82480615	4.253	0.094
Residual	5	96956528	19391306		
Total	6	179437143			

Tabel 6. Analisis Regresi linier pengalamn anggota POKDAKAN

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	2510071	2510071	0.071	0.801
Residual	5	176927072	35385414		
Total	6	179437143			

Tabel 7. Analisis regresi linier luas lahan POKDAKAN

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	12794212	12794212	0.384	0.563
Residual	5	166642931	33328586		
Total	6	179437143			